

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di akhir tahun 2019, muncul penyakit menular yang disebabkan oleh virus bernama Covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*).<sup>1</sup> Penyakit ini menyerang sistem pernapasan akut pada manusia. Penyakit ini mewabah ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi (Pandemi *Covid-19*) Kasus pertama di Indonesia dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020.<sup>2</sup> Karena adanya pandemi ini, sangat berdampak pada berbagai sektor, seperti pendidikan, sosial, budaya, terutama ekonomi. Banyak perusahaan-perusahaan yang merasakan dampak dari pandemi covid-19 ini, tak terkecuali perusahaan asuransi syariah.<sup>3</sup>

Salah satu perusahaan asuransi syariah yang terdampak oleh adanya Pandemi Covid-19 adalah PT PFI Mega Life Insurance. Di tahun 2021 mengalami penurunan pendapatan kontribusi dari 793 Juta Rupiah menjadi 775 Juta Rupiah. Laba yang dihasilkan juga

---

<sup>1</sup> “Informasi terbaru seputar penanganan COVID-19 di Indonesia oleh Pemerintah. | Covid19.go.id,” diakses Oktober 8, 2022, <https://covid19.go.id/id>.

<sup>2</sup> Yenti Sumarni, “Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis,” *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 2 (2020): 46.

<sup>3</sup> Sumarni, “Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis.”

mengalami penurunan dari 1.890 Juta Rupiah menjadi 1.740 Juta Rupiah.<sup>4</sup>

Asuransi Syariah merupakan sebuah usaha yang bersifat tolong menolong dan saling melindungi dengan sesama peserta asuransi syariah tersebut guna menghadapi malapetaka. Asuransi dapat meminimalisir risiko di kemudian hari yang tidak dapat diprediksikan, terutama dalam hal finansial (keuangan). Asuransi syariah merupakan asuransi yang halal karena menggunakan akad dan prinsip yang sesuai dengan syariat Islam agar terlepas dari hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh syariat, salah satunya yaitu *maysir*, *gharar*, *riba*.<sup>5</sup> Asuransi umum syariah merupakan bidang bisnis yang bersifat saling tolong menolong guna sebagai bentuk perlindungan untuk menghadapi musibah/kesulitan atas hak milik peserta asuransi di kemudian hari, Seperti motor, rumah, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Sedangkan asuransi jiwa syariah yaitu bidang bisnis yang berbasis/berlandaskan tolong-

---

<sup>4</sup> “Laporan Keuangan – PFI Mega Life,” diakses Januari 27, 2023, <https://pfimegalife.co.id/tentang-kami/laporan-keuangan>.

<sup>5</sup> Nur Hidayati Rosidah, “Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah: Perbedaan Dalam Lingkup Akuntansi,” *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* (2012): 1–18.

<sup>6</sup> Irine Ika Wardhani dan Arifa Pratami, “Asuransi Umum Syariah: Proteksi Kekayaan,” *MUTLAQAH: Jurnal Kajian Ekonomi Syariah* (2021): 36–44, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/mulaqah/article/view/3576>.

menolong guna memberikan ketenangan atau perlindungan mengenai risiko yang berkaitan dengan nyawa seseorang.<sup>7</sup>

Secara global, industry asuransi syariah memiliki kontribusi yang relatif masih sangat kecil dibandingkan sektor keuangan syariah lainnya yang hanya mencatatkan kontribusi sebesar 1% dari total asset sektor keuangan. Asuransi syariah memiliki *share* kontribusi yang sangat kecil di ekosistem sektor keuangan syariah. Hal ini sejalan dengan ekosistem sektor keuangan syariah yang belum merata. Menurut data *market share* premi, industry asuransi syariah di tahun 2020 yang terkonsentrasi di negara-negara *Gulf Cooperation Council* (GCC) terutama di negara Saudi Arabia dan AUE dengan share mencapai 53% yang kemudian diikuti oleh *Middle East* dan *South Asia*. Sementara itu, kontribusi dari Asia Tenggara tercatat hanya sebesar 18% dengan mayoritas berasal dari Malaysia.<sup>8</sup>

Kemudian, berdasarkan AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia), dampak dari pandemi juga dirasakan oleh perusahaan asuransi syariah ditunjukkan dengan menurunnya pendapatan kontribusi dari tahun sebelumnya. Asuransi jiwa syariah di pertengahan tahun

---

<sup>7</sup> Muhammad Ajib, *Asuransi Syariah*, ed. Asmaul Husna, Pertama. (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019).

<sup>8</sup> Nada Serpina et al., "Economic Bulletin – Issue 22 Landscape Asuransi Syariah : Global dan Domestik," no. 22 (2022).

2020 mengalami penurunan pendapatan kontribusi sebesar 13,5%, dimana pada tahun 2019 pendapatan kontribusinya sebesar Rp. 1.940 Milliar menjadi Rp. 1.678 Milliar. Asuransi umum syariah juga mengalami penurunan sebesar 12,08 %, dari Rp. 207 Milliar menjadi Rp. 182 Milliar.<sup>9</sup> Namun, di akhir 2020 pendapatan kontribusinya mengalami pertumbuhan/ peningkatan. Peningkatan terbesar didukung oleh asuransi jiwa syariah yaitu sebesar 84,39% setara dengan 1.629 Milliar. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan masyarakat terkait asuransi jiwa, terutama asuransi kesehatan. Ini menunjukkan bahwa asuransi masih tetap bisa bertahan di masa pandemi.<sup>10</sup>

Sedangkan, berdasarkan sebaran pendapatan kontribusi secara lokal di provinsi pada tahun 2021, provinsi DKI Jakarta peringkat pertama yang masih mendominasi perolehan pendapatan kontribusi sebesar Rp. 12.902,17 Milliar yaitu 36,22%. Kemudian provinsi Banten mendominasi perolehan kontribusi peringkat kelima sebesar Rp. 463.374 Juta yaitu 12,22%.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas, bahwa pendapatan kontribusi asuransi syariah secara global masih rendah dibanding sektor

---

<sup>9</sup> AASI, “Kinerja Industri Asuransi Syariah Indonesia” (2020): 1–52, [https://aasi.or.id/cms/download/Kinerja Industri Asuransi Syariah Tahun 2020.pdf](https://aasi.or.id/cms/download/Kinerja%20Industri%20Asuransi%20Syariah%20Tahun%202020.pdf).

<sup>10</sup> Sumarni, “Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis.”

keuangan syariah lain. Secara nasional, pendapatan kontribusi di Indonesia mengalami penurunan di awal pandemi namun meningkat di akhir tahun 2020 atau di tengah pandemi covid 19. Secara lokal, pendapatan kontribusi terbesar diraih oleh provinsi Jakarta, sedangkan Banten menduduki peringkat kelima di Indonesia.<sup>11</sup>

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh melalui kegiatan perusahaan. Kegiatan perusahaan yang dimaksud yakni seperti menjual produk, menjual jasa (*fee*), bunga, dividen, royalti dan sewa.<sup>12</sup> Dalam perusahaan asuransi syariah, pendapatan dihasilkan dari menjual produk maupun jasa kepada calon peserta asuransi syariah. Pendapatan kontribusi merupakan sejumlah penghasilan yang berasal dari kegiatan menjual polis asuransi, besarnya dihitung persatu tahun.<sup>13</sup>

M.M Billah (Sula, 2004), salah satu pendapat ahli asuransi syariah mengatakan bahwa premi disebut juga dengan kontribusi (*contribution*) atau disebut al-musahamah. sebagaimana UU No 40 Tahun 2014, dijelaskan bahwa Kontribusi adalah besaran nominal yang

---

<sup>11</sup> Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Industri Keuangan Nonbank (IKNB) Syariah 2021” (2020): 1–136.

<sup>12</sup> Sri Hartiyah, “Teori Akuntansi Konsep Akuntansi Pendapatan,” *Ppkm Ii* (2014): 84–88.

<sup>13</sup> Budi Sudrajat dan Muhayati, “Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Dana Tabarru’ (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2011-2018),” *Jurnal syar’Insurance* 5, no. 2 (2019): 119–130.

harus dibayarkan oleh peserta asuransi syariah kepada perusahaan untuk menerima manfaat/perlindungan ketika nanti terjadi sesuatu hal (risiko). Besaran nominal ini sesuai dengan perjanjian/kesepakatan di awal antara perusahaan dengan peserta, juga didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang mengaturnya.<sup>14</sup> Dalam perusahaan asuransi syariah, kontribusi juga disebut *net premium*. Alasannya karena, kontribusi ini hanya berisi mortalitas/harapan hidup saja, tidak termasuk unsur loading seperti bonus untuk agen, ongkos tata Kelola, dan sebagainya, juga tidak ada *riba* di dalamnya.<sup>15</sup> Menurut teori Astria (2009) pendapatan kontribusi merupakan sejumlah uang yang didapatkan perusahaan dari pembayaran wajib peserta asuransi syariah sesuai dengan akad atau perjanjian diawal, untuk jumlahnya biasanya tertera dalam polis. Pendapatan kontribusi ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi besar atau tidaknya laba yang diperoleh perusahaan.

Laba merupakan salah satu hal yang ada pada sistem perusahaan bebas, sebagai hasil pengurangan antara pendapatan dan

---

<sup>14</sup> “Otoritas Jasa Keuangan,” diakses Oktober 10, 2022, <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>.

<sup>15</sup> Lisna Nur Apifah Dan Itang, ‘Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Itang Dan Lisna Nur Apifah’, *Syar’insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 5.1 (2019), 67–80 <[Http://jurnal.uinbanten.ac.id/ Index.Php/Si/Issue/ Archive](http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/Si/Issue/Archive)>.

biaya. Laba menunjukkan jumlah kekayaan modal yang tersedia setelah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi dibayar di muka. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan yang menjadi kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Perusahaan harus mencermati pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasional agar perusahaan bisa memperoleh laba yang diharapkan, semakin besar pendapatan kontribusi yang diperoleh perusahaan, laba yang dihasilkan akan semakin besar juga.<sup>16</sup>

Berdasarkan penelitian Reschiwati & Solikhah (2018) mengungkapkan bahwa laba tidak dipengaruhi secara signifikan dari pendapatan premi. Semakin besar nilainya, maka semakin besar juga nilai klaim. Larasati, Auliya (2019) juga mengungkapkan bahwa pendapatan kontribusi tidak berpengaruh terhadap laba karena kontribusi peserta (premi) akan dikelola terlebih dahulu dan akan dimasukkan ke dalam pos-pos sesuai yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan. Sedangkan Teriana, Finky (2020) dan Hidayat, N. I. A., Susanti, S., & Zulaihati, S. (2021) menjelaskan bahwa pendapatan kontribusi berpengaruh terhadap laba. Semakin tinggi pendapatan

---

<sup>16</sup> Itang dan Nur Afifah, "Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia."

kontribusi yang diterima, maka semakin tinggi laba yang akan diperoleh.

Berdasarkan latar belakang di atas dan karena adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19. Sehingga penelitian ini diberi judul “Pengaruh Pendapatan Kontribusi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Era Pandemi Covid-19 (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2020-2021)”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Masalah-masalah sebagai akar dari penelitian ini adalah

1. Pandemi Covid-19 mempengaruhi segala sektor kehidupan.
2. Perusahaan asuransi syariah ikut merasakan dampak dari adanya pandemi covid-19.
3. Turunnya pendapatan kontribusi pada awal masa pandemi covid-19.
4. Pendapatan kontribusi berhubungan dengan laba yang akan didapat oleh perusahaan.



### **C. Batasan Masalah**

Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan triwulan yang mencakup pendapatan kontribusi dan laba perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19 (perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2020-2021).

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah pendapatan kontribusi berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19.
2. Mengetahui besar pengaruh pendapatan kontribusi terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini menjadi bentuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teori di perguruan tinggi khususnya pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan baru, serta pengalaman dalam penelitian di bidang Asuransi Syariah bagi peneliti.
3. Menjadi referensi bagi perusahaan Asuransi Syariah terutama dalam kaitannya mengenai pendapatan kontribusi dan laba di masa pandemi covid-19.

## **G. Penelitian terdahulu yang relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan, artinya penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan isi penelitiannya berhubungan atau memiliki keterkaitan dengan masalah-masalah atau variabel yang diteliti oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan sebelumnya.

Finky Teriani (2020), judul penelitian “Pengaruh Kontribusi terhadap Laba Bersih Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2013-2018”. Tujuannya, untuk mengetahui pengaruh kontribusi terhadap laba bersih perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi berpengaruh positif secara signifikan terhadap laba bersih yaitu sebesar 72,7%.<sup>17</sup>

Zahra Utriza Mufidah (2021), judul penelitian “Analisis pengaruh pendapatan premi neto terhadap laba perusahaan sektor asuransi jiwa di Indonesia selama pandemi” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi neto terhadap laba perusahaan sektor asuransi jiwa di Indonesia selama pandemi. Meneliti pada laporan keuangan laba rugi industri asuransi jiwa Indonesia publikasi OJK 2019. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Premi neto berpengaruh terhadap laba. Setiap peningkatan 1% pada pendapatan premi neto, maka laba setelah pajak industri akan meningkat sebesar 0,016%. Pendapatan premi neto berpengaruh signifikan positif sebesar 33,4% terhadap kenaikan laba setelah pajak yang diterima industri. Untuk pengaruh sebesar 69,6% didapatkan selain dari pendapatan premi neto.<sup>18</sup>

Itang dan Lisna Nur Apifah (2019), judul penelitian “Pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto pada enam perusahaan asuransi

---

<sup>17</sup> Finky Teriana, “Pengaruh Kontribusi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2013-2018” (UIN SMH BANTEN, 2020), <http://repository.uinbanten.ac.id/5115/>.

<sup>18</sup> Zahra Utriza Mufidah, “Analisis pengaruh pendapatan premi neto terhadap laba perusahaan sektor asuransi jiwa di Indonesia selama pandemi,” *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, no. 2 (2021): 184–195.

jiwa syariah di Indonesia” bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan asuransi berpengaruh terhadap laba neto pada enam perusahaan asuransi jiwa syariah. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang didapat dari website resmi perusahaan asuransi jiwa. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan asuransi berpengaruh secara signifikan terhadap laba neto.  $t$  tabel sebesar 2.04841 sedangkan  $t$  hitung 6.525. maka didapat  $t_{hitung} > t_{tabel} = 6.525 > 2.04841$  dengan taraf signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan koefisien sebesar 0,599 yang berarti besarnya pengaruh pendapatan asuransi terhadap laba neto sebesar 0,599 atau 59,9%.<sup>19</sup>

Ikin Ainul Yakin dan Irfan Ambari (2019), judul penelitian “Pengaruh Pendapatan Investasi Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Syariah”, bertujuan untuk mengetahui apakah pendapatan investasi memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan asuransi PT. Asuransi Sinarmas Syariah. Penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Setelah dilakukan pengujian-pengujian tersebut, didapat

---

<sup>19</sup> Itang dan Nur Afifah, “Pengaruh Pendapatan Asuransi Terhadap Laba Neto Pada Enam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia.”

hasil yaitu bahwa pendapatan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba sebesar 43,9% sedangkan 56,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.<sup>20</sup>

Hanafi dan Reviyanti (2020), judul penelitian “Pengaruh dana investasi terhadap pendapatan kontribusi (studi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2016-2018)”, bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dana investasi (variabel bebas) terhadap pendapatan kontribusi (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan 10 sampel perusahaan asuransi jiwa syariah. periode tahun yang diteliti yaitu dimulai dari 2016 sampai dengan 2018. Menghasilkan kesimpulan bahwa dana investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan kontribusi. Pengaruhnya dikategorikan kuat yaitu sebesar 82,6% sedangkan 17,4% nya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.<sup>21</sup>

Lia Afriyani (2021), penelitian yang berjudul “: Pengaruh Pendapatan Kontribusi Terhadap Surplus (Defisist) Underwriting (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa

---

<sup>20</sup> Ikin Ainul dan Irfan Ambari, “Pengaruh Pendapatan Perusahaan Asuransi Syariah (Studi Kasus Di Perusahaan PT Asuransi Sinarmas Syariah Periode 2014-2018),” *Syar’i Insurance* 5, no. 1 (2019): 53–66, <http://103.20.188.221/index.php/si/article/view/3007>.

<sup>21</sup> Hanafi dan Reviyanti, “Pengaruh Dana Investasi Terhadap Pendapatan Kontribusi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2018),” *Jurnal Syar’Insurance* 6, no. 1 (2020): 1–14.

Keuangan Tahun 2013-2018)” bertujuan untuk mencari tahu apakah pendapatan kontribusi memiliki pengaruh terhadap surplus/defisit underwriting tau tidak. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Menghasilkan kesimpulan bahwa pendapatan kontribusi berpengaruh positif secara signifikan terhadap surplus (*defisit*) *underwriting* yaitu sebesar 77,2% dan sisanya 22,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.<sup>22</sup>

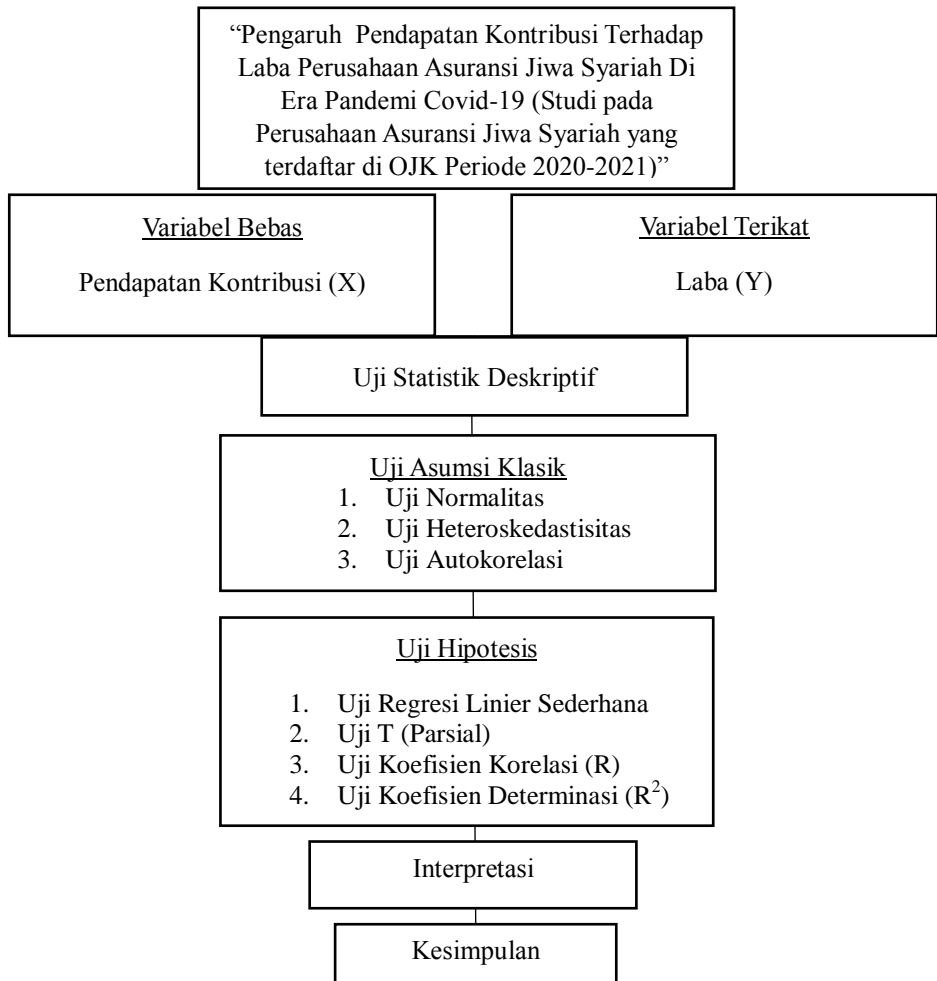
## H. Kerangka Penelitian

Sangatlah penting membuat kerangka penelitian. Kerangka penelitian berisi variabel-variabel penelitian yang akan diuji atau diteliti sebagai gambaran tentang apa yang akan dilakukan dalam penelitian. Kerangka pemikiran penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.1 di bawah ini.

---

<sup>22</sup> Lia Afriyani, “Pengaruh Pendapatan Kontribusi Terhadap Surplus (Defisit) Underwriting (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2013-2018)” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021).

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan:

X : Pendapatan Kontribusi perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19

Y : Laba perusahaan asuransi jiwa syariah di era pandemi covid-19

## **I. Sistematika Penulisan**

Pembahasan gambaran yang sistematis dalam penulisan skripsi terbagi ke dalam lima bab yakni :

Bab ke- satu, Pendahuluan. Dalam bab ini memaparkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab ke- dua, Kajian Pustaka. Membahas materi tentang pandemi covid-19, asuransi syariah, asuransi jiwa syariah, pendapatan kontribusi, laba, hubungan antar variabel, dan hipotesis.

Bab ke- tiga, Metodologi penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian , jenis penelitian dan sumber data, pengumpulan dan pengolahan data, serta populasi dan sampel penelitian.

Bab ke- empat, Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab ke- lima, Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.